

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) membuat dunia pendidikan harus menyesuaikan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah tujuannya adalah untuk menekan angka penyebaran Virus Covid-19. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*world health organization*) telah menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Adhikari et al, 2020). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) guna untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran secara daring dilakukan di seluruh kampus di Indonesia termasuk di Universitas Andalas yang menerapkan metode pembelajaran dengan sistem tersebut. Universitas Andalas merupakan salah satu universitas negeri di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang menerapkan kuliah secara daring disebabkan oleh Covid-19. Berdasarkan peraturan Rektor UNAND, melalui Surat Edaran Nomor: 10/UN.16. R/SE/2020 pada poin:

“Pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan tutorial dilaksanakan dengan cara daring (*online*) menggunakan i-learn Universitas Andalas, dan media daring lainnya, dari rumah masing-masing hingga akhir semester genap 2019/2020”.

Perkuliahan online tersebut dimulai sejak 23 Maret 2020. Kuliah online merupakan model pembelajaran baru di Universitas Andalas. Setiap fakultas di Universitas Andalas menerapkan kuliah online ini tanpa terkecuali. Terdapat sebanyak 15 fakultas di Universitas Andalas, baik sains dan teknologi (saintek) maupun sosial dan humaniora (soshum), salah satu diantaranya ialah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). FISIP terdiri dari 6 jurusan diantaranya Sosiologi, Antropologi Sosial, Ilmu Politik, Administrasi Publik, Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi. Proses pelaksanaan belajar secara daring ini, merupakan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuai pro dan kontra dari mahasiswa, mereka yang pro beralih kuliah daring lebih efisien karena tidak perlu datang ke kampus dibandingkan kuliah yang dilakukan secara luring yang banyak memakan waktu dan ongkos untuk pergi ke kampus. Sementara mereka yang kontra beralih pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki banyak persoalan, dan tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Secara umum kendala-kendala yang dapat timbul dalam kuliah daring antara lain sebagai berikut.

1. Ketidakstabilan koneksi internet baik dari mahasiswa maupun dari dosen yang terkadang membuat penyampaian materi dari dosen dan tanggapan mahasiswa yang terlambat.
2. Semangat belajar yang menurun, dikarenakan metode belajar daring yang membuat mahasiswa merasa bosan.
3. Terkadang ada juka mata kuliah yang bentrok dikarenakan jadwal pembelajaran yang berubah-ubah.
4. Tidak semua dosen dapat dengan mudah mengaplikasikan perkuliahan daring. Sejumlah tantangan lain pun juga harus dihadapi para dosen untuk memastikan semua mahasiswa telah memahami apa yang disampaikan di ruang virtual (kompasiana.com).

Dilain sisi perkuliahan secara daring juga berdampak pada perilaku sosial mahasiswa termasuk dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Salah satunya adalah bagi mahasiswa Universitas Andalas khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Perilaku sosial yang dimaksud disini adalah perubahan perilaku mahasiswa sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi Covid-19 tentang bagaimana cara mahasiswa mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku sosial sendiri memiliki artian sebagai tanggapan dari individu atas adanya rangsangan terhadap lingkungan di sekitarnya. Tanggapan dari individu tersebut dapat dibuat menjadi pola-pola perilaku yang dapat dibentuk dengan melalui proses pembiasaan (*Reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*Conditioning*) dalam lingkungan (*Environmentalistik*).

Menurut George Ritzer, sosiologi adalah ilmu yang berparadigma majemuk salah satunya adalah paradigma mengenai perilaku sosial yang merupakan karya dari Skinner dengan menggunakan pendekatan *behaviorisme*. Menurutnya, obyek studi yang konkret dan realistik itu adalah perilaku manusia yang dilakukan tanpa pikir dari pada individu. Perhatiannya ialah pada perilaku yang diinginkan serta hukuman yang dapat mencegah perilaku tanpa pikir tersebut (George, 2012:153). Sedangkan perilaku sosial atau *social behavior* menurut Hurlock merupakan perilaku yang dimiliki semua orang yang dimulai saat bayi berusia tiga bulan, dimana di usia ini bayi sudah mulai bisa membedakan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Max Weber (2010: 147), perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran individu, dan perilaku individu adalah unit yang dapat dievaluasi secara sosiologis.

Adanya pandemi Covid-19 yang akhirnya menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar dan mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran dilakukan secara online ini, tentulah menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial pada mahasiswa. Adapun perubahan

perilaku yang dilakukan mahasiswa Universitas Andalas khususnya mahasiswa Fisip Universitas Andalas, karena adanya suatu perubahan yang membuat harus beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19.

Sebelum adanya pandemi Covid 19 mahasiswa lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran karena mahasiswa datang ke kampus dan belajar tatap muka dengan dosen secara langsung, berbeda dengan setelah adanya pandemi Covid-19 mahasiswa menjadi kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran disebabkan sistem kuliah dilakukan secara daring. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 membuat interaksi dosen dan mahasiswa menjadi terbatas baik dalam proses perkuliahan dan juga dalam proses bimbingan ataupun dalam proses belajar lainnya. Namun masa pandemi Covid-19 juga mendatangkan hal positif terutama bagi mahasiswa itu sendiri karena mahasiswa tidak perlu ke kampus dan hal ini menghemat pengeluaran mahasiswa dalam mengikuti proses belajar.

Fenomena pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi dapat terlihat jelas, terlebih di masa pandemi yang sarat dengan keterbatasan dan menambah pergumulan dosen dalam mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan android yang dilengkapi dengan fasilitas internet berbagai kendala pun dihadapi, baik oleh dosen maupun mahasiswa sehingga tidak jarang kita menemukan sikap yang beragam dari mahasiswa dalam merespons pembelajaran di masa pandemi Covid-19, terutama perubahan perilaku mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol anaknya mengikuti proses pembelajaran seperti mengawasi dan mengingatkan anak untuk melakukan perkuliahan secara daring ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dosen, peranan orang tua terkadang mampu membuat anak sadar akan tanggung jawab kuliah yang sedang diemban.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka hal yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan diri Mengikuti Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas bahwa adanya pandemi Covid-19 ini memiliki banyak dampak di bidang pendidikan, keberadaan virus Covid-19 ini membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan perilaku mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah adanya pandemi Covid-19 dapat terlihat dengan jelas, sebelum adanya pandemi Covid-19 mahasiswa lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran berbeda dengan setelah adanya pandemi Covid-19 yang menunjukkan berbagai perilaku yang berbeda disebabkan sistem kuliah dilakukan secara daring. Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku 12 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam persiapan ujian tengah semester dan akhir semester.
4. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam bimbingan online di masa pandemi Covid-19.
5. Mendeskripsikan Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Ujian Skripsi dan seminar proposal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Aspek Akademik

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial. Terutama bagi bidang Studi Sosiologi Pendidikan.

1.4.2 Aspek Praktik

Melalui penelitian ini penulis berharap mahasiswa dapat mengetahui apa saja perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan sebagai bahan masukan peneliti lain khususnya mahasiswa yang tertarik untuk permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya coronavirus disease 2019, atau biasa disingkat dengan Covid-19 di seluruh dunia. Pertama kali terjadi di kota Wuhan China, kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) oleh WHO pada 30 Januari 2020. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV.

1.5.2 Proses Pembelajaran

A. Pengertian Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Hariyanto, 2011:86)

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut David E. Kapel dan Edward L. Dejnozka, tujuan pembelajaran merupakan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam

bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan. Sedangkan, Henry Ellington (1984) dan Fred Percival menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran (Hariyanto, 2011:87)

C. Model-Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Ciri dari pembelajaran kontekstual adalah memiliki konsep pendidikan yang berorientasi pada siswa. Pada penerapannya siswa diajarkan untuk mencari dan mengaitkan apa yang mereka lihat di dalam aktivitas keseharian lingkungan tempat tinggal mereka. Membawa hasil dari apa yang mereka lihat, temukan ke lingkungan sekolah. Disini siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan siswa lainnya. Berdiskusi serta melakukan pertukaran informasi menjadi bahan materi mereka. Manfaat dari model contextual teaching and learning/CTL yaitu, dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi serta menanamkan rasa saling menghargai pendapat orang lain. (Hariyanto, 2011:88).

- #### 2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dibuat santai dan menyenangkan pada siswa, Karena dalam penerapannya siswa dibuatkan menjadi kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang sama rata. Selanjutnya pada kegiatan belajar mengajar siswa akan menjadi satu kelompok untuk mendiskusikan bahan ajar yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru. Hasil akhir dari kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk setiap siswa diantaranya, membentuk rasa saling membantu satu sama lain, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bukan membosankan, meningkatkan kemampuan diskusi, berani untuk mengemukakan pendapat (Hariyanto, 2011:87)

3. Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Model pembelajaran kuantum merupakan hasil dari rancangan berbagai sumber serta pembelajaran kognitif yang mana pembelajaran kuantum mengesampingkan masalah yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan alat peraga serta secara penggunaannya. Hasil atau manfaat yang akan didapatkan oleh siswa adalah menemukan pemahaman secara alami tentang materi yang mereka temukan sendiri pemecahan serta solusi permasalahan (Hariyanto, 2011:87).

4. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang sedikit berbeda dari pembelajaran kooperatif learning, pembelajaran jigsaw membentuk siswa pada kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa. Dengan cara heterogen maka akan saling bergantung satu sama lain. Cara menerapkan pembelajaran jigsaw adalah membuat kelompok dengan cara membuat lingkaran kecil dan lingkaran besar memutar searah dengan jarum jam. Ketika lingkaran kecil bertemu dengan lingkaran besar maka mereka akan saling bertukar materi serta informasi. Selain menyenangkan, membahagiakan, manfaat pembelajaran jigsaw adalah melatih kecepatan dalam menanggapi permasalahan serta menyerap materi yang diberikan oleh kelompok lain (Hariyanto, 2011:88)

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa belajar dari masalah yang mereka hadapi, mendiskusikan permasalahan serta mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut. Manfaat yang ditimbulkan adalah siswa menjadi lebih dewasa dalam mencari serta menentukan solusi untuk permasalahan yang mereka alami serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. (Hariyanto, 2011:86)

1.5.3 Perubahan Perilaku

Definisi Perubahan perilaku secara umum diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu. Perubahan perilaku atau behavioral changes adalah perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang, perubahan perilaku merupakan suatu perubahan bentuk perilaku yang dialami oleh manusia perubahan perilaku adalah bentuk-bentuk perubahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, teman atau diri sendiri, sedangkan menurut para ahli (Notoatmodjo, 2003) mengartikan perubahan perilaku sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang diamati semua pihak ataupun yang tidak diamati semua pihak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan perubahan perilaku adalah bentuk-bentuk perubahan yang mempengaruhi keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, apakah itu disengaja atau tidak disengaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Bentuk-bentuk perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terencana (Planned change) adalah perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan sebelumnya contoh: Seorang pedagang yang berinvestasi, untuk menambah potensi penghasilannya
2. Perubahan alamiah (Natural change) adalah perubahan perilaku yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari contoh: Perubahan dari Bayi menjadi balita ataupun perubahan dari muda ke tua
3. Kesiapan perubahan (Readiness to change) adalah perubahan yang terjadi karena adanya proses dari dalam atau internal yang terjadi pada diri seseorang (<https://Puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>)

Strategi Perubahan Perilaku

1. *Inforcement*

Strategi ini adalah strategi yang paling cepat mengubah perilaku seseorang, strategi ini dominan menggunakan paksaan dengan menerapkan peraturan dan perundang-

undangan, strategi ini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, namun tidak bertahan lama.

2. *Education*

Strategi perubahan perilaku ini dilakukan dengan memberikan edukasi seperti pengajaran, pelatihan dan penyuluhan strategi perubahan perilaku ini memakan waktu yang cukup lama, namun dapat memberikan hasil perubahan perilaku dalam jangka waktu yang cukup lama (repository.radenfatah.ac.id)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang berasal dari dalam adalah ras/keturunan, jenis kelamin, kepribadian dan bakat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang berasal dari luar adalah Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan dan sosial ekonomi.

(repository.radenfatah.ac.id)

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory*) disumbangkan oleh Blau pada tahun 1986. Teori ini juga disumbangkan oleh Homans dalam teori ini disampaikan bahwa pertukaran sosial adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana individu bisa saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain hubungan pertukaran antara orang lain dapat menghasilkan keuntungan/Imbalan yang didapat atas pertukaran tersebut Teori pertukaran sosial melihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*) antara perilaku sosial dengan lingkungannya, karena lingkungan

umumnya terdiri atas banyak orang, maka orang tersebut satu sama lain dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hubungan pertukaran dengan orang lain terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan suatu hal yang dikorbankan (*cost*) untuk mendapatkan suatu keuntungan (*profit*).

Asumsi teori pertukaran sosial ini dapat juga kita lihat dan kita lacak dalam karya ilmuwan sosial klasik. Dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, yang dipelopori oleh Adam Smith sebagai seorang ahli ekonomi klasik sudah menganalisis pasar ekonomi, dikatakan pasar ekonomi adalah sebagai hasil dari kumpulan (*aggregation*) yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang besar. Adam Smith menyampaikan bahwa transaksi- pertukaran akan terjadi jika kedua belah pihak memperoleh keuntungan dari pertukaran itu, dan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dijamin apabila individu-individu diberikan waktu untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dirembukan secara pribadi. Tekanan yang sama juga ada pada tujuan-tujuan individual dan imbalannya (*reward*) inilah yang juga menandai sifat teori pertukaran masa kini di Amerika (Amal, 2012:2) Menurut Molm dan Cook, behaviorisme yang terkenal dalam bidang ilmu Psikologi dinilai memiliki pengaruh pada sosiologi perilaku dan juga memiliki pengaruh tidak langsung pada teori pertukaran. Gagasan utama dari behaviorisme adalah hadiah dan biaya yang sangat berpengaruh pada teori pertukaran. Jadi dalam sosiologi perilaku tindakan seseorang itu lahir atau teori pertukaran itu terjadi lebih didasarkan pada pertimbangan hadiah (*reward*) dan ongkos (*Punishment*). Hadiah ditentukan oleh kemampuannya memperkuat perilaku, sedangkan biaya mengurangi kemungkinan perilaku (Ritzer & Goodman, 2018:365).

Jadi perilaku sosial adalah perilaku berdasarkan untung dan rugi yang minimal terdiri atas dua orang. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja, percintaan, persahabatan semuanya hanya akan bertahan lama jika semua pihak yang terlibat sama-sama mendapatkan

keuntungan. Jadi perilaku sosial seseorang muncul karena berdasarkan perhitungannya, jika beruntung maka akan dilakukan namun jika tidak beruntung maka tidak akan dijalankan.

Dalam menjelaskan pertukaran perilaku dibutuhkanlah proposisi. Homans membagi Pertukaran perilaku lewat lima pernyataan yang proporsional yang saling berhubungan. Proporsi itu adalah sebagai berikut proporsi sukses, proporsi stimulus, proporsi nilai, proporsi deprivasi-sosiasi dan terakhir proporsi restu-agresi (*Approval-Aggression*).

A. Proporsi Sukses

Asumsi dari proporsi sukses adalah semakin sering sebuah tindakan memperoleh reward, maka tindakan tersebut akan semakin sering dilakukan. Secara garis besar perilaku yang selaras dengan proporsi sukses yang *pertama* adalah tindakan seseorang, *Kedua* hasil yang diberikan dan *Ketiga* pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli.

Homans berpendapat ada beberapa hal tertentu yang berhubungan dengan proporsi sukses. *Pertama* walaupun imbalan yang sering diberikan mendorong terjadinya peningkatan frekuensi tindakan namun hal ini mungkin berlangsung tanpa batas. Dalam beberapa hal tentu individu tidak mungkin terlalu sering berbuat demikian. *Kedua* semakin pendek interval antara perilaku dan imbalan, semakin besar kecenderungan seseorang melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya jika interval antara perilaku dan imbalan semakin panjang, maka memperkecil kecenderungan melakukan perilaku tersebut. Kesimpulannya imbalan yang tidak teratur yang diberikan kepada seseorang menyebabkan berulangnya perilaku, sementara imbalan yang diberikan secara teratur justru membuat menjadi bosan melakukan hal yang sama pada waktu mendatang.

B. Proporsi Stimulus

Jika di masa lalu terjadi stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang

ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama. Proposisi ini menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, makin sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya itu. Sebagai contoh dapat kita lihat pada mahasiswa menginginkan nilai yang baik dan dengan kesadaran ia selalu mengikuti perkuliahan serta belajar sebelum ujian. Ia merasakan manfaat dari belajar bersama sebelum ujian, maka ia akan melakukan kembali belajar secara bersama dengan teman-temannya untuk mendapatkan hasil ujian yang baik.

C. Proporsi Nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu (Homans, 1974:25). Dalam proporsi ini Homans menerapkan konsep hukuman dan imbalan. Imbalan diberikan untuk tindakan yang bernilai positif. Semakin tinggi imbalan seseorang lebih cenderung melahirkan perilaku yang diinginkan. Sedangkan hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif. Hukumannya tinggi menunjukkan aktor cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

D. Proporsi *Deprivasi-Satiasi*

Semakin sering di masa lalu seseorang menerima ganjaran tertentu, maka akan semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu (Homans, 1974:29). Proposisi ini menjelaskan bahwa semakin sering orang menerima ganjaran dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya. Misalnya seorang wanita, setiap berulang tahun selalu diberikan hadiah boneka oleh teman prianya maka ia merasa hadiah itu menjadi tidak menarik bagi dirinya karena ia merasa telah jenuh atau bosan dengan bentuk hadiah yang selalu sama.

E. Proporsi Restu-Agresi (*Approval-Aggression*)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak diinginkannya maka ia akan marah. Ia cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku tersebut bernilai baginya. Bila tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang lebih besar dari yang diperkirakan atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka ia akan merasa senang, seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi seperti marah.

Dalam memahami proposisi yang dimaksud di atas perlu diperhatikan bahwa (Ritzer, 1985: 92)

- A. Semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh atau yang akan diperoleh makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku akan diulang.
- B. Semakin tinggi biaya atau ancaman hukuman (*punishment*) yang akan semakin kecil kemungkinan tingkah laku yang serupa akan diulang. Homans menyatakan teori pertukaran dapat dipakai untuk menjelaskan perilaku manusia di tingkat institusional dan sub institusional, tetapi teori itu pada dasarnya bersifat sub institusional dan lebih beruang lingkup mikro. Berbeda dengan Peter M. Blau lebih memperluas prinsip-prinsip Homans untuk menjelaskan kelahiran struktur-struktur sosial yang lebih besar (Poloma, 2000: 76)

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah studi yang mengikuti seperangkat aturan apakah itu dalam hal judul, tema, pembicaraan masalah, variabel-variabel yang sedang dieksplorasi atau penelitian sebelumnya. Dalam penulisan skripsi berfungsi sebagai referensi dan tolak ukur untuk menganalisis suatu penelitian yang baru. Tujuan penelitian terdahulu atau penelitian relevan juga berfungsi sebagai tolak ukur sudah banyak penelitian sesuai dengan skripsi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfi. 2021. Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Sempu Nawangan Pacitan	1.Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas 2.Siswa selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring 3.Siswa semakin akrab satu sama lainnya dengan adanya pembelajaran daring karena belajar bersama	1.Meneliti tentang Perubahan Perilaku dalam belajar online 2.Penelitian Kualitatif	1.Objek Penelitian 2.Tahun Penelitian
2	Cici.2021. Universitas Lampung	Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Lampung	1.mahasiswa mengikuti kuliah daring dari awal sampai akhir namun selama kuliah daring mahasiswa melakukan aktivitas seperti bermain handphone, berdagang, dan berorganisasi 2. kebiasaan membaca buku. mahasiswa membaca buku secara online. 3.kunjungan ke perpustakaan digital dan konvensional. Perilaku mahasiswa yaitu mengunjungi	1.Penelitian Kualitatif 2.Meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa dalam belajar online	

			perpustakaan digital dengan membaca secara online diberbagai situs seperti google scholar, jurnal, youtube, dll.		
3,	Fauzan. 2021. President University of	Perilaku Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa President University (PRESUNIV, Universitas Pelita Bangsa, Institut Stiami Cikarang, Universitas Pamulang (UNPAM), Universitas Gunadarma, Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta Selatan	Hasil penelitian ini yaitu, pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Mahasiswa serta menggambarkan bagaimana kurang optimalnya pemahaman materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen mereka sehingga mengakibatkan kurangnya efektif pembelajaran.	-Meneliti tentang perubahan perilaku dalam belajar online -Penelitian kualitatif	-Tahun Penelitian -Teori yang dipakai



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian adalah suatu langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Taylor dan Bogdan serta Muhadjir (dalam Afrizal,2014:12). Metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya, maka peneliti dapat mengartikan pendekatan penelitian adalah jawaban-jawaban untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Ada dua macam pendekatan penelitian yang pertama pendekatan penelitian secara kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka-angka bukan tulisan atau kata-kata dan yang kedua adalah pendekatan penelitian secara kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan kata-kata atau frasa tidak menggunakan angka-angka. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat(1993:89)mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu desain penelitian yang memiliki tiga format, ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format grounded research. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 :4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2007) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif terdiri dari *narrative, pneumology, grounded theory, ethnography* dan studi kasus, di dalam paradigma penelitian kualitatif ini kita diajarkan bahwasannya segala sesuatu itu bermakna, artinya tidak ada Sesuatu yang dianggap sepele. Di dalam paradigmanya penelitian ini menempatkan manusia sebagai subjek yang diteliti.

Penelitian ini berusaha menjelaskan secara rinci bentuk perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran pada mahasiswa S1 Fisip Universitas Andalas di Masa pandemi Covid-19.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang suatu hal baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Adapun kriteria dari informan penelitian adalah sebagai berikut (1) Berada di daerah yang diteliti (2) Mengetahui kejadian/permasalahan (3) Bisa berargumentasi dengan baik (4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan (5) Terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Informan penelitian adalah kunci utama dalam sebuah penelitian tanpa adanya informan peneliti tidak akan bisa mendapatkan data untuk menunjang penelitian, dalam memberikan keterangan informan peneliti haruslah memberikan data yang benar dan tidak memanipulasi data agar data yang dihasilkan peneliti adalah data yang real dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Ada dua kategori informan menurut Afrizal (2014: 139), diantaranya:

1. Informan pelaku

Informan pelaku adalah aktor utama yang berperan penting dalam suatu penelitian, informan pelaku merupakan informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya dan juga pengetahuannya. Disini yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini antara lain:

A. Mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang pernah mengikuti kuliah offline / luring Di Masa sebelum pandemi dan kuliah online / daring Di Masa pandemi Covid-19 Angkatan 2018 dan Angkatan 2019 yang ngekos ataupun tinggal sama orang tua.

2. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan pendukung atau pelengkap. Informan pengamat memberikan informasi kepada peneliti karena informan pengamat mengetahui apa yang diteliti oleh si peneliti dan bisa memberikan informasi tentang

orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal yang diketahuinya kepada peneliti mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat hanya berfungsi sebagai penguat untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti.

Adapun kriteria informan pengamat penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut

- A. Orang Tua Mahasiswa Fisip/Wali
- B. Dosen Fisip

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dalam pengambilan datanya teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa dalam penelitian yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010: 9). Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Daftar Informan

NO	Nama	Pekerjaan	Informan
1	Hasbi	Mahasiswa Sosiologi 2018	Pelaku
2	Intan	Mahasiswa Sosiologi 2019	Pelaku
3	Agus Aditya	Mahasiswa Antropologi 2018	Pelaku
4	Eka Rahmah	Mahasiswa Antropologi 2018	Pelaku
5	Arya Dwi Putra	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018	Pelaku
6	Amelya Dwi Asti Pratiwi	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019	Pelaku
7	Imed	Mahasiswa Ilmu Politik 2019	Pelaku

8	Dian	Mahasiswi Ilmu Politik 2019	Pelaku
9	Fuad Abey	Mahasiswa Hubungan Internasional 2018	Pelaku
10	Rahmi Haragi	Mahasiswi Hubungan Internasional 2018	Pelaku
11	Hamda Mahersa	Mahasiswa Administrasi Publik 2019	Pelaku
12	Cici	Mahasiswi Administrasi Publik 2019	Pelaku
13	Rubama	Orang Tua 1	Pengamat
14	Dava	Orang Tua 2	Pengamat
15	Pak Indradin	Dosen 1	Pengamat
16	Buk Yunarti	Dosen 2	Pengamat

Sumber: Data Primer 2022

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut penelitian kualitatif data yang diambil berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasi data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014 :7). Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lofland (dalam Moleong, 2013: 157). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu:

1.Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 :225). Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari informan penelitian, melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Pendapat lainnya data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan peneliti di lapangan dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004 :155).

Sedangkan menurut (Sumadi, 1987 :93). Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini, peneliti

mendapatkan sumber data langsung dari informan tentang bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 yang mana data tersebut bisa didapatkan secara langsung dari keterangan mahasiswa, orang tua mahasiswa, dan dosen fisip.

2.Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lainnya yang tujuannya adalah sebagai tambahan informasi dalam menunjang penelitian. Sumber-Sumber untuk mendapatkan data sekunder tersebut bisa dari media cetak seperti buku, dokumen dan koran ataupun media elektronik seperti internet dan jurnal online yang mana tentu harus berasal dari sumber-sumber yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun data penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah data perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar Di Masa Pandemi Covid-19.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka data yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan angka melainkan, menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif dalam pengumpulan datanya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara mendalam.

1.Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Secara umum observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai objek yang sedang diteliti.

Observasi juga diartikan suatu kegiatan untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang diteliti melalui penglihatan dan panca indra. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra agar dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan informan. Marshall (2013:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fisip S1 Universitas Andalas. Penelitian ini mengamati bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam melakukan observasi penelitian peneliti bertanya kepada mahasiswa tentang apa saja yang membedakan antara kuliah offline dan kuliah online pada masa pandemi Covid-19 dan peneliti juga bertanya pada mahasiswa tentang perilaku mahasiswa saat kuliah online dan kuliah offline kepada mahasiswa sehingga dari pertanyaan peneliti kepada mahasiswa tadi peneliti bisa mendapatkan data penelitian

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diteliti. Canell dan Kahn (1968) seperti yang dikutip Chadwik (1991) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dua orang atau lebih yang dimulai oleh pewawancara dengan tujuan khusus untuk memperoleh keterangan sesuai yang diteliti oleh peneliti dan dipusatkan pada tujuan deskripsi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan yang diteliti oleh si peneliti. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi berupa fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan lainnya yang sedang diteliti oleh peneliti.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan jawaban atas penelitian yang diteliti yaitu tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Dalam

Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam wawancara mendalam ini peneliti memberikan kesempatan pada informan untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya seperti apa perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mendalam haruslah bersifat jelas, sistematis dan mengarah pada topik pembahasan, agar dalam wawancara menghasilkan data yang kredibel dan shahih.

Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti harus menyediakan instrumen penelitian yang diperlukan seperti alat rekam untuk dokumentasi, buku catatan untuk menulis laporan wawancara serta pedoman wawancara agar wawancara lebih sistematis, terarah dan jelas.

1.6.5 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti melibatkan 12 orang informan pelaku, kedua belas informan pelaku tersebut merupakan mahasiswa aktif yang sedang berkuliah di Universitas Andalas, kemudian peneliti juga melibatkan 4 orang informan pengamat diantaranya dua orang informan pengamat yang berperan sebagai orang tua mahasiswa/wali dan dua orang informan pengamat yang berperan sebagai dosen. Proses penelitian ini berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya dimulai dari bulan juli dan berakhir pada bulan Desember. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sekitar 14 orang informan yang terdiri dari 12 orang informan pelaku dan dua orang informan pengamat, berikut alur proses penelitian yang dilakukan peneliti kepada pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini peneliti menggali sedalam mungkin informasi tentang apa saja perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 secara mendalam apakah itu kepada mahasiswa yang berperan sebagai informan pelaku dan juga kepada dosen dan wali/orang tua dari mahasiswa yang berperan sebagai informan pengamat.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 18 juli 2022 kepada informan yang bernama Imed Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik tahun 2019. Wawancara ini dilakukan pada malam hari di sebuah rumah kos-kosan di daerah Pasar Baru. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 45 menit lamanya.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 ketika itu peneliti mewawancarai seorang informan yang bernama Arya Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Wawancara ini berlangsung kira kira sekitar 20 menit.

Wawancara yang ketiga dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 kepada informan yang bernama Fuad Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional tahun 2018. Wawancara dilakukan Di Masjid Ar-rasyid di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 30 menit.

Wawancara yang keempat hampir sama dengan wawancara yang kedua dan juga yang ketiga wawancara ini juga dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 di tempat yang berbeda kepada informan yang bernama Agus Aditya Mahasiswa Jurusan Antropologi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di depan PKM Universitas Andalas. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 20 menit.

Wawancara yang kelima dilakukan pada tanggal 20 juli 2022 kepada informan yang bernama Rahmi Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di sekitar Daerah Kapalo Koto. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 40 menit lamanya.

Wawancara yang keenam dilakukan pada tanggal 23 juli 2022 kepada informan yang bernama Amel Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2019. Wawancara ini dilakukan melalui panggilan telepon. Wawancara ini berlangsung cukup lama sekitar 90 menit lebih.

Wawancara yang ketujuh dilakukan pada tanggal 24 juli 2022 kepada informan yang bernama Eka Mahasiswa Jurusan Antropologi BP 2018. Wawancara ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Wawancara ini berlangsung sekitar lebih kurang selama 50 menit.

Wawancara yang kedelapan dilakukan pada tanggal 06 agustus 2022 kepada informan pengamat, yaitu kepada orang tua mahasiswa FISIP yang bernama Ibu Rubama. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau di Bungus Teluk Kabung. Wawancara ini berlangsung sekitar 20 menit.

Wawancara yang kesembilan dilakukan pada tanggal 2 september 2022 kepada informan yang bernama Intan Mahasiswa Jurusan Sosiologi tahun 2019. Wawancara ini dilakukan Di Masjid Nurul Ilmi Universitas Andalas. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 50 menit lamanya.

Wawancara yang kesepuluh dilakukan pada tanggal 9 september 2022 kepada informan yang bernama Hamda Mahasiswa Administrasi Publik tahun 2019. Wawancara ini dilakukan di kost Hamda di Kapalo Koto. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 45 menit lamanya.

Wawancara yang kesebelas dilakukan pada tanggal 22 september 2022 kepada informan yang bernama Cici. Wawancara dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Wawancara berlangsung sekitar 35 menit lamanya.

Wawancara yang kedua belas dilakukan pada tanggal 29 september 2022 kepada informan yang bernama Dian Mahasiswa Ilmu Politik tahun 2018. Wawancara dilakukan via telepon WA, dikarenakan yang bersangkutan sedang tidak berada di Kota Padang. Wawancara berlangsung sekitar satu jam lamanya.

Wawancara yang ketiga belas dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 kepada informan yang bernama Hasbi Mahasiswa Sosiologi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau Di Daerah Lubuk Minturun. Wawancara berlangsung kira kira satu jam lamanya.

Wawancara yang keempat belas dilakukan juga pada tanggal yang sama tanggal 27 oktober 2022 kepada informan pengamat yang bernama Dava yang merupakan saudara dari salah seorang informan pelaku, wawancara ini juga dilakukan ditempat yang sama yaitu di Lubuk Minturun. Wawancara ini berlangsung kira kira 30 menit.

Wawancara yang kelima belas dilakukan kepada Dosen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bernama Buk Yunarti yang berperan sebagai informan pengamat. Wawancara ini dilakukan secara online melalui WhatsApp pada tanggal 14 Desember 2022.

Wawancara yang keenam belas dilakukan kepada Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bernama Pak Indradin yang berperan sebagai informan pengamat. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2023 Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Unit analisis adalah satuan atau objek yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun jasa bisa juga seperti suatu latar peristiwa sosial misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010:95).

Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014: 30). Sedangkan menurut Arikunto (2010, halaman 187) unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan unit analisis dalam suatu penelitian adalah agar validitas dan reliabilitas data yang diteliti terjaga. Unit analisis dapat berupa manusia, organisasi, benda, wilayah dan waktu dapat disimpulkan peneliti unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu sebagai berikut mahasiswa fisip, orang tua mahasiswa fisip dan dosen fisip.

1.6.7 Analisis data

Analisis data merupakan proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan permodelan data yang tujuannya untuk menemukan informasi yang berguna serta menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut (Afrizal, 2014:176) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga pada tahap akhir penulisan laporan.

Adapun tahap analisis data pada penelitian ini sebagai berikut

1. Tahap Pengkodingan

Tahap pengkodingan adalah suatu proses menelaah dan juga menguji data mentah yang ada, dengan maksud pemberian label dalam bentuk kata-kata, frasa atau kalimat. Ada dua tahap dalam kodifikasi data

- A. Pengkodean awal (*initial coding*) disebut juga dengan pengkodean terbuka (*open coding*) adalah pemberian makna dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk frasa.
- B. Pengkodean aksial (*axial coding*) merupakan langkah atau tahapan lanjutan dari *open coding*, biasanya dilakukan dengan cara menciptakan tema-tema berdasarkan kata-kata ataupun frasa yang dihasilkan dari *open coding*.

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian ini merupakan tahapan lanjutan setelah pengkodingan data. Penyajian data adalah kegiatan yang mana data disusun secara sistematis, tujuannya agar mudah dipahami dan agar bisa diambil kesimpulannya. Bentuk-bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks-teks naratif dalam bentuk catatan, dokumen, matriks, jaringan, grafik dan bagan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini kesimpulan data akan diambil untuk memastikan data yang diteliti oleh si peneliti adalah data yang benar, maka dibutuhkan proses penarikan kesimpulan/verifikasi data. Jika data yang ditemukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan/verifikasi yang diperoleh adalah kredibel.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah suatu kegiatan atau suatu proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. perubahan perilaku adalah hasil respom individu terhadap kejadian (stimulus) dari lingkungan. Pada penelitian ini yang diteliti adalah perubahan perilaku mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

3. Covid-19

Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Coronavirus 2019 atau coronavirus disease 2019, disingkat dengan Covid-19 di seluruh dunia dan negara

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, melainkan juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014 :128). Peneliti menunjuk pada pengertian lokasi yang dicirikan dengan adanya 3 unsur yaitu: pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

